

Norma Maskulinitas pada Masa Orde Baru

*Membaca Sastra
Anak dan Remaja
Indonesia dalam
Perspektif
Kajian
Maskulinitas*

Nur Wulan



Norma Maskulinitas pada Masa Orde Baru

*Membaca Sastra
Anak dan Remaja
Indonesia dalam
Perspektif
Kajian
Maskulinitas*

PASAL 113 UNDANG-UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Norma Maskulinitas pada Masa Orde Baru

*Membaca Sastra
Anak dan Remaja
Indonesia dalam
Perspektif
Kajian
Maskulinitas*

Nur Wulan



NORMA MASKULINITAS PADA MASA ORDE BARU
Membaca Sastra Anak dan Remaja Indonesia dalam Perspektif
Kajian Maskulinitas

Nur Wulan

ISBN

© 2024 Penerbit **Airlangga University Press**

Anggota IKAPI dan APPTI Jawa Timur
Kampus C Unair, Mulyorejo Surabaya 60115
Telp. (031) 5992246, 5992247
E-mail: adm@aup.unair.ac.id

Direktorat Inovasi dan Pengembangan Pendidikan UNAIR

Kampus C Unair, Gedung Kahuripan Lt. 2, Ruang 203, Mulyorejo Surabaya 60115
Telp. (031) 5920424 Fax. (031) 5920532 E-mail: direktorat@ditipp.unair.ac.id

Redaktur (Anas Abadi)
Layout (Akhmad Riyanto)
Cover (Erie Febrianto)
AUP (0000/03.24)

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip dan/atau memperbanyak tanpa izin tertulis
dari Penerbit sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apa pun.

I PRAKATA

Buku berjudul *Norma Maskulinitas pada Masa Orde Baru: Membaca Sastra Anak dan Remaja Indonesia dalam Perspektif Kajian Maskulinitas* ini lahir dari keprihatinan saya terhadap minimnya kajian tentang maskulinitas dan sastra anak Indonesia. Studi sastra anak di Indonesia masih belum berkembang dengan baik. Selain karena disebabkan oleh masih minimnya buku dan bacaan anak yang berkualitas di Indonesia, perbincangan seputar sastra untuk anak dan pembaca muda di negeri ini masih sering dikaitkan dengan aspek pedagogis. Sastra untuk anak dan remaja masih dianggap sebagai sarana yang paling ampuh untuk memperkenalkan nilai-nilai yang dianggap baik dalam masyarakat. Hal ini menyebabkan terabaikannya unsur-unsur lain yang sama pentingnya untuk meningkatkan imajinasi pembacanya, misalnya unsur fantasi dan imajinasi yang kuat.

Sementara itu, kajian tentang maskulinitas juga merupakan kajian yang sepi peminat dalam studi gender di Indonesia. Studi gender dalam dunia akademik internasional maupun di Indonesia masih didominasi oleh studi tentang perempuan. Hal ini patut disayangkan, karena laki-laki justru memiliki peran kunci dalam pembentukan tatanan gender yang setara. Studi yang telah saya lakukan ini saya harap bisa memberi kontribusi kecil terhadap pemahaman kita tentang maskulinitas Indonesia. Semakin banyak studi yang dilakukan tentang norma kekelakian Indonesia, maka akan semakin bagus untuk menyadarkan masyarakat bahwa maskulinitas itu beragam dan tidak harus selalu dikaitkan dengan kekuatan fisik dan dominasi.

Pembentukan norma maskulinitas dalam suatu masyarakat sangat bergantung pada konteks sosial, budaya, dan politik dari masyarakat

tersebut. Oleh karena itu, meneliti norma maskulinitas yang tercermin dalam sastra anak dan remaja di suatu periode sejarah penting di Indonesia akan memberi kita banyak pengetahuan tentang bentuk maskulinitas seperti apa yang dibayangkan dan dikonstruksi dalam periode tersebut. Masa Orde Baru dipilih sebagai latar sejarah dalam buku ini, karena periode ini adalah periode politik terpanjang sesudah penjajahan Belanda. Rezim ini juga sangat kuat dalam membentuk budaya kepatuhan di Indonesia.

Buku ini akhirnya bisa diselesaikan karena dukungan dari berbagai pihak. Penulis terutama ingin mengucapkan terima kasih pada beberapa penulis cerita anak dan remaja yang sempat saya wawancarai. Untuk itu, penulis terutama sangat berterimakasih kepada Gola Gong yang telah banyak berbagi pengalaman dan pandangan tentang sosok Roy yang fenomenal di masanya. Ungkapan terima kasih juga ditujukan pada Universitas Airlangga, melalui Airlangga University Press dan Direktorat Inovasi dan Pengembangan Pendidikan (DIPP) yang telah membantu proses publikasi karya ini.

Buku ini ditujukan bagi peneliti, akademisi, mahasiswa, maupun kalangan umum yang mempunyai minat terhadap kajian sastra anak maupun maskulinitas di Indonesia. Penulis berharap bahwa sedikit pemikiran dalam buku ini bisa memberikan kontribusi terhadap pengetahuan tentang sastra anak dan remaja di Indonesia, serta bagaimana maskulinitas ditampilkan dalam jenis bacaan ini. Selamat membaca dan semoga bermanfaat.

Nur Wulan

I DAFTAR ISI

v	Prakata
01	PENDAHULUAN
	A. Penindasan Kaum Kiri, 3
	B. Pancasila sebagai Ideologi Negara, 6
	C. Keterlibatan Orde Baru dalam Penerbitan Anak, 10
	Daftar Pustaka, 15
17	BAB 1
	MASKULINITAS DALAM TEKS PROYEK INPRES
	Daftar Pustaka, 28
29	BAB 2
	MASKULINITAS DALAM BUKU NONPROYEK INPRES
	2.1 Maskulinitas Alternatif dalam Sastra untuk Kaum Muda pada Masa Orde Baru, 32
	2.2 Oposisi dalam Kerangka Ideologi Orde Baru, 33
	2.3 Budaya Remaja dan Pemuda sebagai Tantangan terhadap Hegemoni Orde Baru, 40
	2.4 Menantang Sentralitas Figur Ayah dan Anak Penurut, 45
	2.5 <i>Cross Boys</i> : Maskulinitas Jalanan sebagai Alternatif menjadi Laki-Laki, 56
	2.6 Maskulinitas dalam <i>Hai</i> , 62
	2.7 Maskulinitas pada <i>Lupus</i> , 70
	2.8 Maskulinitas dalam <i>Balada Si Roy</i> , 75
	Daftar Pustaka 80

Norma Maskulinitas pada Masa Orde Baru

Membaca Sastra Anak dan Remaja Indonesia dalam Perspektif Kajian Maskulinitas

83

Glosarium

87

Indeks